



**PERANAN MAJELIS TAKLIM ‘AQO’IDUL KHOMSIN
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK MUSLIM
MELALUI AJARAN TAUHID DI PODOSUGIH GANG 1
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



Oleh :

M. KHUSNUN NIAM
NIM. 2021114031

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2018**



**PERANAN MAJELIS TAKLIM ‘AQO’IDUL KHOMSIN
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK MUSLIM
MELALUI AJARAN TAUHID DI PODOGUGIH GANG 1
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



oleh :

M. KHUSNUN NIAM
NIM. 2021114031

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2018**

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. KHUSNUN NIAM
NIM : 20211114031
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Angkatan : 2014

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“PERANAN MAJELIS TAKLIM ‘AQO’IDUL KHOMSIN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK MUSLIM MELALUI AJARAN TAUHID DI PODOGUGUH GANG 1 PEKALONGAN”** adalah betul-betul karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dicabut gelarnya.

Pekalongan, 26 Juli 2018

Penulis,



M. Khusnun Niam
NIM. 20211114031

H. Miftahul Huda M.Ag
Bandungrejo Rt/Rw.09/06
Mranggen, Demak

NOTA PEMBIMBING

Jumlah : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi

Pekalongan, 26 Juli 2018

Sdr. M. Khusnun Niam

Kepada
Yth : Dekan FTIK IAIN Pekalongan
c/q : Ketua Jurusan PAI
di-

Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : M. KHUSNUN NIAM
NIM : 2021114031

：“PERANAN MAJELIS TAKLIM ‘AQO’IDUL KHOMSIN
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK MUSLIM MELALUI
AJARAN TAUHID DI PODOSUGIH GANG 1
PEKALONGAN”

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


H. Miftahul Huda M.Ag
NIP. 197106171998031003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kusuma Bangsa No.9Pekalongan Telp. (0285) 412575 Fax. (0285) 423428
Website: ftik.iainpekalongan.ac.id//Email: tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
mengesahkan skripsi Saudara :

Nama : M. KHUSNUN NIAM
NIM : 2021114031
Judul : PERANAN MAJELIS TAKLIM 'AQO'DUL KHOMSIN
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK MUSLIM
MELALUI AJARAN TAUHID DI PODOSUGIH GANG 1
PEKALONGAN

Telah diujikan pada hari Selasa tanggal 14 Agustus 2018 dan dinyatakan
ULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Saifudin, M. Si.
NIP. 19650825 199903 1 001

Penguji II

Triana Indrawati, M. A.
NIP. 19870714 201503 2 004

Pekalongan, 14 Agustus 2018

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang didalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tdak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De



ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = A		أ = ā
إ = I	أ ي = Ai	إ ي = ī
أ = U	أ و = Au	أ و = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة Ditulis *mar'atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة Ditulis *fatimah*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا Ditulis *rabbana*

البر Ditulis *al-bir*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh huruf “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس Ditulis *asy-syamsu*

الرجل Ditulis *ar-rajulu*

السيدة Ditulis *as-sayyidah*



Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	Ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	Ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	Ditulis	<i>al-jalil</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apotrof /'/.

Contoh:

أمرت	Ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Sebagai bukti atas rasa cinta penulis dalam menuntut ilmu, maka skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamaterku, IAIN Pekalongan sebagai tempat ku menimba ilmu.

Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Rondiyah dan Bapak Saikhu (Alm.) yang senantiasa berjuang dan berdo'a demi keberhasilan putra-putrinya. Terimakasih atas kasih sayang dan perhatiannya, semoga Allah Swt, senantiasa menjadikan kerja keras mereka sebagai nikmat kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Amiin

Kakak-kakakku dan adikku tersayang (Dewi Mustika Sari, Khusdarinah, dan adikku Lisatul Lia) serta keluarga besarku yang selalu memberi dukungan serta mendo'akan ku.

Guru-guruku tercinta, khususnya ustadz Hadi, ustadz Anto, Gus Mustakim, ustadz Jumhur, Syaikhuna Habib Dr. K.H. Taufiq.R. Abildanwa bin Yahya, Habib Muhammad al Musawa, dan Syaikhuna K.H. Asmawi bin Syaikh K.H. Muhammad Ruslan.

Para Dosen khususnya Bapak H. Miftahul Huda, M. Ag., yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini sempurna.

Sahabat-sahabatku yang selalu ceria (Lukman, Faiz, Syauqi, Sukron, Munir, Ulul) yang selalu mensupport serta menemaniku dikala suka dan duka.

Sedulur Santri Majelis taklim 'aqo'idul khomsin khususnya di Podosugih gang 1

Pembaca yang Budiman



MOTTO

Orang yang merasa pintar adalah mereka yang tidak mau atau malu untuk mencari ilmu dan berguru. Sedangkan, orang yang merasa bodoh adalah mereka yang mau mengakui kebodohan dirinya dengan berusaha mengikuti majelis-majelis ilmu dan istiqamah di dalamnya.

barang siapa yang tidak mau berusaha mencari ilmu dan berguru, maka bisa disimpulkan bahwa mereka merasa dirinya pintar dan berilmu.

Sedangkan substansi mencari ilmu adalah menuju pada Allah, sebab yang wajib Ilmu adalah Allah, selain Allah adalah para pencari ilmu.



ABSTRAK

Niam, M. Khusnun. 2018. “Peranan Majelis Taklim ‘Aqo’idul Khomsin dalam Pembentukan Akhlak Muslim melalui Ajaran Tauhid di Podosugih Gang 1 Pekalongan”. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Dosen Pembimbing H. Miftahul Huda, M. Ag.

Kata Kunci : Majelis Taklim, Pembentukan Akhlak, dan Ajaran Tauhid.

Islam mengajarkan pemeluknya agar memiliki akhlak yang luhur dan mulia, agar mendapatkan kebahagiaan dalam hidupnya. Ajaran tauhid merupakan pedoman manusia dalam mencari perlindungan, keselamatan dan kebahagiaan. Namun dalam realitasnya, ada sebagian dari manusia memakai pakaian Tuhan yaitu selalu merasa benar dengan menyalahkan yang lain, menyesatkan dan bahkan sampai pada taraf mengkafirkan yang lain.

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana peranan majelis taklim ‘aqo’idul khomsin dalam pembentukan akhlak muslim melalui ajaran tauhid di podosugih gang 1 pekalongan dan apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam pembentukan akhlak muslim di majelis taklim ‘aqo’idul khomsin Podosugih gang 1 Pekalongan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan majelis taklim ‘aqo’idul khomsin dalam pembentukan akhlak muslim melalui ajaran tauhid di Podosugih gang 1 Pekalongan. mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam pembentukan akhlak muslim di majelis taklim ‘aqo’idul khomsin Podosugih gang 1 Pekalongan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu riset yang dilakukan di medan terjadinya gejala-gejala dengan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alami. Sedangkan Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu interview, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa majelis taklim ‘aqo’idul melalui ajaran tauhid di Podosugih gang 1 Pekalongan mampu memberikan peranan yang penting dalam membentuk akhlak, antara lain sebagai berikut: a. peranan majelis taklim ‘aqo’idul khomsin bagi seorang muslim sebagai tempat untuk: 1) belajar ilmu tauhid. 2)mendekatkan diri dengan para pencari ilmu dan ahli ilmu. 3)mencari guru dan teman. 4)menanyakan segala kegelisahan dan keresahan dalam menjalani hidup supaya diberikan solusi atau jawaban terbaik. b. peranan ajaran tauhid bagi seorang muslim antara lain sebagai berikut:1) sebagai pondasi keislaman, keimanan, dan keihsanan. 2)membentuk cara berfikir seorang muslim. c. peranan majelis taklim ‘aqo’idul khomsin dalam pembentukan akhlak muslim melalui ajaran tauhid di podosugih gang 1 pekalongan antara lain sebagai berikut: 1)membentuk akhlak kepada allah. 2)membentuk akhlak kepada sesama makhluk. Adapun faktor yang mendorong dan menghambat. Faktor pendorong: 1)Prinsip diri sendiri yang kuat. 2)Kedekatan antara ustadz dan santri. Faktor penghambat: 1)Prinsip diri sendiri yang lemah.2)Kedekatan antara ustadz dan santri.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil 'alamin, segala puji bagi Allah Swt, atas limpahan rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada suri teladan kita Rasulullah Saw, keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa istiqamah dalam menyebarkan dan menjalankan ajaran-ajaran beliau.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag., selaku Rektor I IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan.
3. Bapak H. M. Yasin Abidin, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan.
4. Bapak H. Miftahul Huda, M. Ag., selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan koreksi. Sehingga, skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Pekalongan yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan.

6. Segenap Civitas Akademika STAIN Pekalongan yang telah memberi pelayanan dengan baik.
7. Ustadz Nur Hadi dan keluarga santri Majelis Taklim 'Aqo'idul Khomsin di Podosugih gang 1 Pekalongan, khususnya ustadz Nur Hadi selaku pengajar.
8. Segenap guru besar tauhid *Ahli sunnati Wal Jama'ati Asy-Ariyati Al-Maturidyah*, khususnya Syaikh K. H. Muhammad Asmawi bin Syaikh Muhammad Ruslan dari Slawi Tegal, Habib Muhammad Al Musawa dari Krapyak, dan ustadz Syarif dari Kradenan.
9. Dan seluruh pihak yang telah membantu dan memberi dukungan dalam pembuatan skripsi ini.

Dengan harapan semoga Allah Swt, membalas kebaikan yang berlipat ganda. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dengan tujuan agar penulisan skripsi ini bisa bermanfaat untuk umum khususnya bagi penulis sendiri dan pembaca umumnya.

Pekalongan, 26 Juli 2018

Penulis,



M. Khusnun Niam
NIM. 2021114031



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN MOTO	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II MAJELIS TAKLIM, PEMBENTUKAN AKHLAK, DAN AJARAN TAUHID	
A. Majelis Taklim	23
1. Pengertian Majelis Taklim	23
2. Esensi Majelis Taklim	24
3. Karakteristik majelis Taklim.....	26
4. Materi Majelis Taklim.....	27
5. Metode Pengajaran Majelis Taklim	28



6. Fungsi dan Peran Majelis Taklim	31
B. Pembentukan Akhlak	33
1. Pengertian Akhlak	33
2. Istilah-istilah lain yang Berkaitan dengan Akhlak	35
3. Dasar Hukum Akhlak	37
4. Ruang Lingkup Akhlak	39
5. Ciri-ciri Akhlak Muslim.....	45
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak	47
7. Metode Pembentukan Akhlak.....	48
C. Ajaran Tauhid	51
1. Pengertian Tauhid	51
2. Istilah-istilah yang Berkaitan dengan Tauhid	53
3. Sumber Ajaran Tauhid	56
4. Ruang Lingkup Ajaran Tauhid.....	58

**BAB III MAJELIS TAKLIM ‘AQO’IDUL KHOMSIN DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK MUSLIM MELALUI
AJARAN TAUHID DI Podosugih Gang 1
PEKALONGAN**

A. Gambaran Umum Majelis Taklim ‘Aqo’idul Khomsin di Podosugih Gang 1 Pekalongan	63
1. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim ‘Aqo’idul Khomsin di Podosugih Gang 1 Pekalongan.....	63
2. Profil Majelis Taklim ‘Aqo’idul Khomsin	66
3. Letak Majelis Taklim ‘Aqo’idul Khomsin	68
4. Visi, Misi dan Tujuan Majelis Taklim ‘Aqo’idul.....	69
5. Arah Pengembangan Majelis Taklim ‘Aqo’idul	73
6. Pembelajaran di Majelis Taklim ‘Aqo’idul Khomsin di Podosugih Gang 1 Pekalongan.....	74



B. Peranan Majelis Taklim ' <i>Aqo'idul Khomsin</i> dalam Pembentukan Akhlak Muslim melalui Ajaran Tauhid di Podosugih Gang 1 Pekalongan	76
1. Peranan Majelis Taklim ' <i>Aqo'idul Khomsin bagi Seorang Muslim</i>	76
2. Peranan Ajaran Tauhid bagu Seorang Muslim	78
3. Peranan Majelis Taklim ' <i>Aqo'idul Khomsin</i> dalam Pembentukan Akhlak Muslim melalui Ajaran Tauhid	80
C. Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Pembentukan Akhlak Muslim melalui Ajaran Tauhid di Majelis Taklim ' <i>Aqo'idul Khomsin</i> Podosugih Gang 1 Pekalongan.....	85

BAB IV ANALISIS PERANAN MAJELIS TAKLIM '*AQO'IDUL KHOMSIN* DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK MUSLIM MELALUI AJARAN TAUHID DI Podosugih Gang 1 PEKALONGAN

A. Analisis Peranan Majelis Taklim ' <i>Aqo'idul Khomsin</i> dalam Pembentukan Akhlak Muslim melalui Ajaran Tauhid di Podosugih Gang 1 Pekalongan	88
1. Analisis Peranan Majelis Taklim ' <i>Aqo'idul Khomsin bagi Seorang Muslim</i>	88
2. Analisis Peranan Ajaran Tauhid bagu Seorang Muslim ..	91
3. Analisis Peranan Majelis Taklim ' <i>Aqo'idul Khomsin</i> dalam Pembentukan Akhlak Muslim melalui Ajaran Tauhid	94
B. Analisis Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Pembentukan Akhlak Muslim melalui Ajaran Tauhid di Majelis Taklim ' <i>Aqo'idul Khomsin</i> Podosugih Gang 1 Pekalongan.....	98



BAB V PENUTUP

A. Simpulan	101
B. Saran	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan manusia di bumi ini adalah sebagai seorang *khalifatulloh* dan *abdulloh* (makhluk yang paling istimewa). Diberikan kebebasan memilih, sebagai amanat yang tidak bisa diemban oleh langit, bumi, gunung dan sebagainya.¹ Sebagai *khalifatulloh* dan *abdulloh* di bumi ini, manusia memiliki andil dalam melestarikan dan menjaga alam melalui pendidikan pembelajaran.²

Manusia dalam pandangan Islam mempunyai kisah sendiri. Di dalamnya, manusia tidak semata-mata digambarkan sebagai makhluk yang sama dengan yang lainnya, seperti malaikat, binatang bahkan alam semesta. Sehingga, dari hal tersebut dapat dipahami bahwa manusia adalah ciptaan Allah Swt. dengan sebaik-baiknya ciptaan. Oleh karena itu, di dalam *alquranul karim* manusia berulang kali ditinggikan derajatnya oleh Allah Swt. dan direndahkan derajatnya oleh Allah Swt. dari makhluk yang lainnya.³

Dalam disiplin ilmu-ilmu pengetahuan modern, manusia adalah konsep sentral. Konsep manusia selalu menjadi arahan utama untuk membangun konsep-konsep lanjutan pada suatu disiplin ilmu atau aliran tertentu.⁴ Selama berabad-abad manusia telah berusaha memahami hakikat dirinya, khususnya

¹ Mulyadhi Kartanegara, *Menyelami Lubuk Tasawuf*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 80.

² Nasution, *Dikdaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 132.

³ Murtadha Mutahhari, *Perspektif al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*, (Bandung: Mizan, 1986), cet.2, hlm. 117.

⁴ Jalaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam; Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 152.

dengan mempergunakan kemampuan berfikir yang disebut filsafat.⁵ Pengetahuan tentang asal kejadian manusia teramat penting dalam merumuskan tujuan pendidikan bagi manusia.⁶

Dalam hal ini, terkait erat dengan ajaran tauhid (risalah Ilahiyah). Sehingga, dikhawatirkan kejadian-kejadian semacam itu akan terus tumbuh dan berkembang menjadi contoh dan bahkan *ideology* dalam masyarakat. Agama Islam yang dibawa Rasulullah saw adalah agama tauhid, yaitu meyakini keesaan Allah dan tidak ada sekutu bagi Allah. Keyakinan mengesakan Allah inilah yang menjadi tujuan besar bagi Kerasulan Nabi Muhammad saw. Mengesakan Allah adalah nilai dasar agama yang sesuai dengan akal dan rasio serta sesuai dengan ilmu pengetahuan.⁷

Tauhid merupakan pembentukan tujuan hidup yang sejati bagi manusia. Sebagaimana Hamka mengemukakan bahwa tauhid akan memberikan cahaya sinar dalam hati pemeluknya dan memberi cahaya dalam otak sehingga hasil yang timbul daripada awal dan usahanya mendapat cap tauhid.⁸ Tauhid mempunyai arti percaya kepada Tuhan yang Maha Esa, tidak ada sekutunya. Tauhid ini mempunyai tujuan menetapkan ke-Esaan Allah dalam dzat, sifat, dan perbuatan-Nya, Dia yang menjadikan tempat tujuan akhir.⁹

⁵ Maurice Bucaille, *Asal Usul Manusia Menurut Bible Al Qur'an Sains* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 9.

⁶ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 27.

⁷ Tarmizi Taher, *Menyegarkan Akidah Tauhid Insani: Mati di Era Klenik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), cet. 1, hlm. 55.

⁸ Syamsul Kurniyawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hlm. 24.

⁹ Amat Zuhri, *Warna Warni Teologi Islam (Ilmu Kalam)*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2011), hlm. 7.

Lahirnya Majelis Taklim *'Aqo'idul Khomsin* di Podosugih gang 1 Pekalongan ini merupakan upaya dari para guru, kyai, dan habaib untuk menumbuhkan pondasi-pondasi keislaman dalam bidang tauhid supaya manusia menyadari akan keesaan Tuhan melalui banyak hal, tidak memakai pakaian Tuhan, dan tidak menyamakan Tuhan dengan makhlukNya, baik dalam dzat, sifat, dan *af'alnya*. Selain, itu manusia mampu menyadari eksistensinya di dunia ini sebagai apa dan untuk apa, sehingga tidak keluar dari batasan yang sudah ditentukan.

Jika pedoman yang dijadikan prinsip atau pondasi untuk menjalani kehidupan itu keliru (sangat bertentangan dengan *alquranul karim* dan Rasulullah saw.) maka yang terjadi adalah pengkafiran dan penyesatan oleh oknum-oknum yang merasa benar. Dan itu sangat tidak mencerminkan akhlak muslim yaitu yang beriman, beramal shaleh, dan berakhlak mulia. Belum lagi masalah-masalah yang sangat merugikan orang lain, seperti pemerkosaan, korupsi, minuman keras, bahkan sampai pada taraf menghilangkan nyawa sesama manusia.¹⁰

Eksistensi Majelis Taklim di daerah Pekalongan seringkali menjadikan fikih sebagai pokok bahasan, sebab kajian fikih terkait erat dengan kehidupan sehari-hari. Berbeda pada umumnya, majelis taklim *'aqo'idul khomsin* di Podosugih gang 1 Pekalongan ini menjadikan tauhid sebagai pokok bahasan dan tidak keluar dari bahasan-bahasan tauhid. Sehingga, ini menjadi hal yang unik dan menarik untuk diteliti.

¹⁰ SA (Informan 2). Santri Senior Majelis Taklim *Aqo'idul Khomsin* di Podosugih gang 1 Pekalongan. Wawancara Pribadi. Pekalongan, 12 oktober 2017.

Namun, dalam realitasnya terlihat sebagian dari manusia yang memakai pakaian Tuhan. Sehingga, selalu merasa benar dan menyalahkan yang lain, bahkan sampai pada taraf mengkafirkan yang lain. Ini menjadi sebuah pertanyaan yang mendalam bagi seorang yang meyakini bahwa kebenaran yang mutlak adalah milik Tuhan dan mengkafirkan yang lain (sesama ciptaan Allah Swt.) tidaklah etis. Sungguh, peristiwa semacam ini pada zaman ini sudahlah sering terjadi dimanapun tempatnya.¹¹

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka penulis mengadakan penelitian tentang “Peranan Majelis Taklim *‘Aqo’idul Khomsin* dalam Pembentukan Akhlak Muslim melalui Ajaran Tauhid di Podosugih Gang 1 Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan berbagai pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peranan Majelis Taklim *‘Aqo’idul Khomsin* dalam Pembentukan Akhlak Muslim melalui Ajaran Tauhid di Podosugih Gang 1 Pekalongan?
2. Apa saja Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Pembentukan Akhlak Muslim di Majelis Taklim *‘Aqo’idul Khomsin* Podosugih Gang 1 Pekalongan?

¹¹ Observasi di Majelis Taklim *Aqo’idul Khomsin* di Podosugih gang 1. Pekalongan, 12 oktober 2017.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan di atas, adapun tujuan yang hendak penulis capai diantaranya adalah:

1. Mendeskripsikan Peranan Majelis Taklim *'Aqo'idul Khomsin* dalam Pembentukan Akhlak Muslim melalui Ajaran Tauhid di Podosugih Gang 1 Pekalongan.
2. Mengetahui Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Pembentukan Akhlak Muslim di Majelis Taklim *'Aqo'idul Khomsin* Podosugih Gang 1 Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan ilmu tauhid dan akhlak.
 - b. Memberikan kontribusi dan pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di majlis-majlis.
 - c. Memberikan sumbangan ilmu dalam dunia pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Menambah wawasan sekaligus menjadi masukan bagi para pengkaji dan peneliti sebagai pijakan para pengemban pendidikan yang siap memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pendidikan agama Islam.
- b. Sebagai bahan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran agama Islam khususnya pada bidang tauhid dan akhlak di majlis-majlis.
- c. Dengan adanya hasil penelitian ini, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa diajarkan di berbagai tempat khususnya pada bidang tauhid dan akhlak.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maka perlu adanya kajian-kajian teori maupun karya-karya ilmu yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Menurut Husain, berdasarkan akar katanya, istilah majelis taklim tersusun dari gabungan dua kata: Majelis yang berarti (tempat) dan taklim yang berarti (pengajaran) yang berarti tempat pengajaran atau pengajian

bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama.¹²

Sedangkan, majelis taklim menurut Risha Afandi adalah lembaga pendidikan Islam yang berbasis masyarakat peran strateginya terletak dalam mewujudkan pendidikan masyarakat, suatu masyarakat yang memiliki tradisi belajar tanpa dibatasi oleh usia. Majelis taklim dapat menjadi tempat belajar, serta menyampaikan peran-peran keagamaan, wadah untuk silaturahmi. Tempatnya bisa dilakukan di rumah, di masjid atau musola, dan sebagainya.

Dalam prakteknya majelis taklim merupakan pengajaran atau pendidikan agama yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan, atau strata sosial dan jenis kelamin. Jadi bisa disimpulkan bahwa majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal, merupakan wadah bagi penerapan konsep pendidikan seumur hidup dan merupakan sarana untuk menyebarkan wawasan mengenai Islam.¹³

Agama Islam yang dibawa Rasulullah saw. Adalah agama tauhid, yaitu meyakini keesaan Allah dan tidak ada sekutu bagi Allah. Dalam mempelajari dan menanamkan tauhid ada hal yang merupakan bagian

¹²Husain, "Pengertian Majelis Taklim dan Dasar Hukum Majelis Taklim", <http://uchinfamiliar.blogspot.com/>, diposting pada hari selasa, 2 Februari 2009. Diakses pada tanggal 12 Desember 2017.

¹³ Risha Afandi, "Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Belajar Majelis Taklim Sebagai Kegiatan Pendidikan Orang Dewasa Di Surau Balerong Monggong" (Padang: *Forum Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam Universitas Negeri Padang*, No. 1, April, I, 2013), hlm. 90-91.

terpenting yakni menetapkan sifat *wahid* atau keesaan bagi Allah dalam dzatNya, sifatNya, dan *af'alNya*.

Keyakinan mengesakan Allah inilah yang menjadi tujuan besar bagi kerasulan Nabi Muhammad saw. Mengesakan Allah adalah nilai dasar agama yang sesuai dengan akal dan rasio serta sesuai dengan ilmu pengetahuan.¹⁴

Tauhid sebagai ilmu sebenarnya belum ada di zaman Rasulullah saw., walaupun seluruh ulama sependapat bahwa tauhid adalah dasar yang paling pokok dalam ajaran Islam. Sebagai ilmu, tauhid tumbuh sesudah Rasulullah wafat. Di zamannya, beliau mendidikan sikap bertauhid kepada seluruh pengikut-pengikut dan sahabat-sahabatnya. Pada zamannya banyak orang yang mengatakan bahwa Rasulullah adalah “Al-Qur’an yang berjalan”, karena sikap beliau merupakan wahyu Allah untuk kita.¹⁵

Tauhid menjadi inti iman dan *prima causa* seluruh keyakinan islam. Setelah menerima tauhid, yang merupakan asal yg pertama dari segala-galanya keyakinan dalam islam, maka secara otomatis konsekuensinya adalah menerima keyakinan dalam rukun islam.¹⁶

Tauhid merupakan pembentukan tujuan hidup yang sejati bagi manusia. Sebagaimana Hamka mengemukakan bahwa tauhid akan memberikan cahaya sinar dalam hati pemeluknya dan member cahaya

¹⁴ Tarmizi Taher, *Menyegarkan Akidah...*, hlm. 55.

¹⁵ Muhammad ‘Imaduddin Abdulrahim, *Kuliah Tauhid*, (Bogor: Pustaka, 1982), cet. 3, hlm. 1.

¹⁶ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 199.

dalam otak sehingga hasil yang timbul daripada awal dan usahanya mendapat cap tauhid.¹⁷

Agama Islam merupakan agama yang kompleks. Sebagai umatnya, maka sudah seharusnya kita memiliki keinginan untuk memahami islam secara mendalam. Salah satunya dengan mengkaji ilmu tauhid. Ilmu tauhid lebih memfokuskan bagaimana akhlak kita sebagai makhluk dengan pencipta kita.¹⁸

Rosihon Anwar dalam bukunya akhlak tasawuf mengemukakan bahwa akhlak berasal dari bahasa arab *khuluq* yang jamaknya akhlak. Menurut bahasa, akhlak adalah perangai, tabiat dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan kata *khalaq* yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, dan makhluk yang berarti yang diciptakan.¹⁹

Sedangkan, menurut Oemar Bakry dalam bukunya akhlak muslim bahwa ilmu akhlak membahas tentang amal perbuatan yang disengaja saja. Tindak tunduk yang digolongkan kepada perbuatan baik atau buruk, terpuji atau tercela, berpahala atau berdosa.²⁰

Adapun Yunahar Ilyas dalam bukunya kuliah akhlak mengemukakan bahwa akhlak, adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan

¹⁷ Syamsul Kurniyawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran...*, hlm. 24.

¹⁸ Mulyono dan Bashori, *Studi Ilmu Tauhid/Kalam*, (Malang:UIN Maliki Press, 2010), hlm. 2.

¹⁹ Rohison Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 11.

²⁰ Oemar Bakry, *Akhlak Muslim*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 1993), hlm. 9.

pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.²¹

Yatimin Abdullah dalam bukunya studi akhlak dalam perspektif Al-Qur'an mengemukakan bahwa akhlak berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak diartikan sebagai ilmu tata karma, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian member nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.²²

2. Kerangka Berfikir

Manusia memiliki dua potensi yang inheren dalam diri mereka, *teomorfis* dan potensi akal. Potensi yang pertama mengindikasikan bahwa manusia memiliki *fitroh* untuk berakidah, sementara potensi yang kedua menggambarkan kapasitas manusia untuk mengembangkan akal mereka dalam menjalani kehidupan.

Akal merupakan alat untuk menemukan ilmu, dan akidah/keyakinan untuk prinsip hidup (agama). Antara ilmu dan keyakinan ini haruslah bermuara di hakikat kehidupan yakni bertauhid. Maksudnya, akal dan akidah ini harus sesuai dengan garis Tuhan dan garis Tuhan inilah yang menjadi pedoman hidup dan juga batasan dalam berpikir bagi manusia.

Jadi, Ilmu tauhid ialah ilmu yang membahas tentang cara-cara menetapkan *aqidah* dalam beragama dengan menggunakan dalil-dalil yang meyakinkan, baik dalil *naqli*, maupun dalil *aqli*. Ilmu ini dinamakan

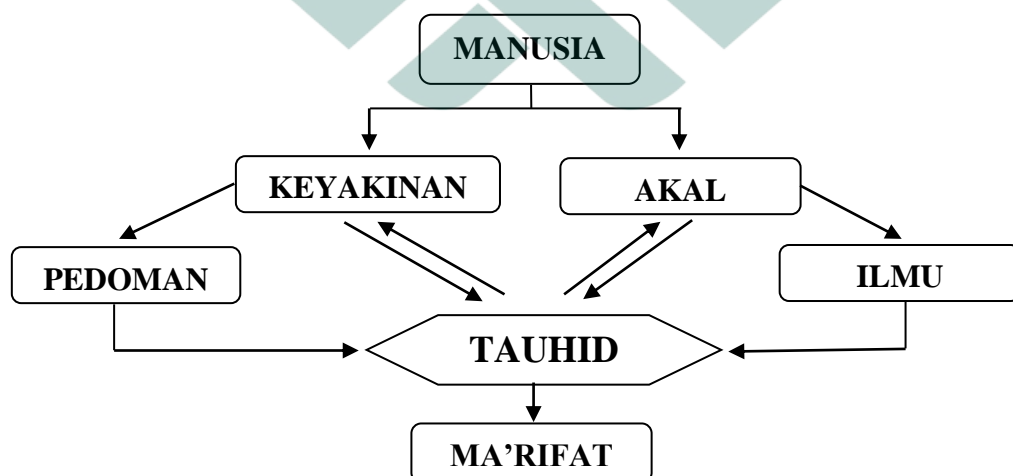
²¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm. 2.

²² Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2007), hlm. 3.

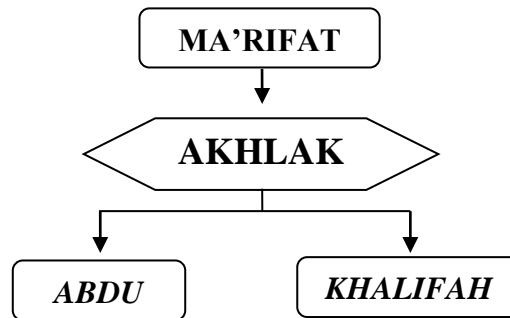
tauhid, karena dalam pembahasannya atau isinya terkait sekali dengan Allah (keesaan Allah) yang merupakan pondasi pertama dalam berislam.²³

Jika manusia sudah mengetahui tentang keesaan Tuhan. Maka, ia haruslah mengenali Tuhannya sebagai bentuk untuk mengenali jati dirinya, biasanya dikenal dengan istilah *ma'rifat*. Namun tentunya dalam *ma'rifat* ini terdapat bahasan-bahasan untuk mengenali sifat wajib, mustahil, dan jais bagi Tuhan dan RasulNya. Sehingga, manusia mampu mengetahui dimana posisi mereka dan tidak keluar dari aturan Allah dan RasulNya.

Dalam kehidupan manusia yang sudah *ma'rifat*. Pastinya ia akan berusaha menaati aturan yang sudah digariskan oleh Allah dan RasulNya (manusia yang berakhlak islam). Berusahanya disini adalah dengan mengingat Allah atas segala ciptaanNya di alam semesta ini. Sehingga, dari *ma'rifat* ini akan menciptakan manusia yang mampu menjaga alam, menjaga hubungan antar sesama, dan sebagai bentuk perintah untuk dirinya, yakni sebagai *'abd* dan *khalifah*. Adapun, pola pemikirannya, sebagai berikut:



²³ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, (Semarang: PT.Pustaka Rizki Putra, 2012), cet. 5, hlm. 1.



3. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini maka diadakanlah kajian mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Berpijak pada hal ini maka peneliti menyatakan legitimasi pada penelitian ini bahwa penelitian ini adalah terbaru dan belum ada kajian yang sama dari penelitian lain. Lebih lanjut, berdasarkan penelusuran peneliti maka diperoleh beberapa penelitian sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Surtam.S (093911875), mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan dengan judul "*Peranan Ajaran tauhid dalam Pembinaan Kepribadian Muslim*". Penelitiannya ini merupakan jenis pustaka bukan lapangan. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa peranan ajaran tauhid bagi kehidupan umat manusia khususnya manusia muslim kedudukannya sangat esensial. Yaitu apabila dalam kehidupannya sudah berpegang pada nilai-nilai ajaran tauhid, maka dalam hidupnya akan terasa damai, tenang dan tentram tidak gelisah.²⁴

Berbeda dengan penelitian di atas, penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan, serta jenis penelitian ini merupakan

²⁴ Surtam. S, "Peranan Ajaran Tauhid dalam Pembinaan Kepribadian Muslim," *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2012), hlm. 62.

penelitian lapangan bukan penelitian pustaka. Buku-buku pustaka digunakan sebagai sumber pendukung atau penunjang dalam penulisan.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Danil Musthofa (202109150), mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul “*Peran Jam’iyah Manaqib dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Pekiringan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal*”. disimpulkan bahwa jam’iyah manaqib di Desa Pekiringan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal sangat dianjurkan oleh masyarakat khususnya untuk para remaja. Akhlak remaja sebelum mengikuti jam’iyah manaqib sama halnya seperti remaja-remaja umumnya yaitu suka bermain secara bebas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.²⁵

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Khoirun Ikrom (2021111072), mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Judul penelitiannya “*Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap pembentukan Akhlak Siswa SMP Negeri 10 Pekalongan*”, disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap pembentukan akhlak, dan juga penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.²⁶

Penelitian yang kedua dan ketiga memiliki kesamaan dalam variabel keduanya yaitu pada pembentukan akhlak. Namun, variabel pertama dan jenis penelitiannya berbeda.

²⁵ Danil Musthofa, “Peran Jam’iyah Manaqib dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Pekiringan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal,” *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2015), hlm. 69.

²⁶ Khoirun Ikrom, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap pembentukan Akhlak Siswa SMP Negeri 10 Pekalongan,” *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2015), hlm. 86.

Adapun jurnal yang relevan dengan skripsi. Yang pertama, Risha Afandi dengan judul “*Gambaran pelaksanaan kegiatan belajar majelis taklim sebagai kegiatan pendidikan orang dewasa di Surau balerong monggong*” disimpulkan bahwa tujuan belajar tergolong baik, materi belajar tergolong baik, metode belajar tergolong sangat baik dan sumber belajar tergolong baik.²⁷

Yang kedua, Saefuddin Mashuri dan Hatta Fakhurrozi “*Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Pekerja Seks Komersial (PSK) di Lokalisasi Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu*” disimpulkan bahwa peranan majelis taklim Masjid Sabilillah dalam meningkatkan sikap keagamaan Pekerja Seks Komersial (PSK) di lokalisasi Tondo Kiri sangat minim. Hal ini disebabkan beberapa faktor, seperti: minimnya intensitas kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh takmir, masyarakat, ormas Islam dan pemerintah melalui instansi terkait, kesadaran beragama Pekerja Seks Komersial (PSK) yang minim, dan kebutuhan ekonomi yang memaksa untuk terus melakukan praktik prostitusi.²⁸

Berbeda dengan jurnal yang pertama dan kedua, penelitian ini memfokuskan pada akhlak muslim melalui pembelajaran tauhid. Jadi, penelitian ini membahas tentang Peranan Majelis Taklim ‘*Aqo’idul*

²⁷ Risha Afandi, “Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Belajar Majelis Taklim Sebagai Kegiatan Pendidikan Orang Dewasa Di Surau Balerong Monggong” (Padang: *Forum Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam Universitas Negeri Padang*, No. 1, April, I, 2013), hlm. 88.

²⁸ Saefuddin Mashuri dan Hatta Fakhurrozi, “Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Pekerja Seks Komersial (PSK) di Lokalisasi Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu” (Palu: *Forum Tarbiyah : Jurnal Penelitian Ilmiah IAIN Palu*, No. 1, Juni, II, 2014), hlm. 149.

Khomsin dalam Pembentukan Akhlak Muslim melalui Ajaran Tauhid di Podosugih Gang 1 Pekalongan

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Dalam Penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu riset yang dilakukan di medan terjadinya gejala-gejala.²⁹ Penelitian lapangan dilakukan dalam kancuh kehidupan yang sebenarnya, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.³⁰ Penelitian ini dilakukan di Majelis Taklim '*Aqo'idul Khomsin* yang berada di Podosugih Gang 1 Pekalongan.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana penelitian merupakan instrument kunci.³¹

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data-data dan informasi dengan bantuan buku-buku, artikel, dokumentasi dan materi pustaka lainnya guna menganalisis atau menelaah isi dengan asumsi yang

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1975), hlm. 42.

³⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998) hlm 5.

³¹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: kencana, 2010), hlm. 179.

diperlukan dalam pembahasan ini terdapat didalamnya.³² Pendekatan penelitian ini dengan mengumpulkan data tentang Peranan Majelis Taklim *'Aqo'idul Khomsin* dalam Pembentukan Akhlak Muslim melalui Ajaran Tauhid dan Faktor Pendorong serta Penghambat dalam Pembentukan Akhlak.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh kesimpulan hasil analisis penelitian ini diperlukan sumber data. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³³ Sumber data penelitian dibagi menjadi 2 bagian, diantaranya:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang menjadi rujukan utama.³⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ustadz dan santri di majelis taklim.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang menunjang sumber data primer.³⁵ Sumber data sekunder dalam penelitian ini seperti buku-buku yang menunjang atau mendukung penelitian ini.

³² Winarso Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar-dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 13.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), cet.11, hlm. 114.

³⁴ Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 42.

³⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reseach Sosial*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1983), hlm. 27.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara atau alat untuk mengumpulkan data dengan maksud untuk memperoleh data yang valid dalam representatif.³⁶

Adapun beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulannya, diantaranya sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Merupakan metode sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat pelaku, dan kegiatan, benda-benda, waktu dan keadaan tertentu.³⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Peranan Majelis Taklim 'Aqo'idul Khomsin dalam Pembentukan Akhlak Muslim melalui Ajaran Tauhid di Podosugih Gang 1 Pekalongan dan Faktor Pendorong serta Penghambat dalam Pembentukan Akhlak di Majelis Taklim 'Aqo'idul Khomsin Podosugih Gang 1 Pekalongan.

b. Metode Interview

Metode interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai.³⁸

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang pada

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, (Jakarta: Melton Putra, 1991), hlm. 155.

³⁷ Djunaidi Ghony dan Fauzan al-Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek...*, hlm. 114.

prinsipnya merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih dalam dari sebuah kajian dari sumber yang relevan.³⁹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Peranan Majelis Taklim *'Aqo'idul Khomsin* dalam Pembentukan Akhlak Muslim melalui Ajaran Tauhid di Podosugih Gang 1 Pekalongan dan Faktor Pendorong serta Penghambat dalam Pembentukan Akhlak di Majelis Taklim *'Aqo'idul Khomsin* Podosugih Gang 1 Pekalongan. Responden wawancara yaitu ustadz dan santri.

c. Metode Dokumentasi

Di samping penelitian ini menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan datanya, penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi yang berasal dari buku, karya ilmiah, dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu, pada teknik ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.⁴⁰

Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai gambaran umum tentang Majelis Taklim *'Aqo'idul Khomsin* di Podosugih Gang 1 Pekalongan.

³⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 129.

⁴⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 81.

4. Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, dimana data yang terkumpul lalu dicatat sebagai catatan data yang akan dianalisis secara mendalam dari pernyataan-pernyataan yang diperoleh dari hasil wawancara dalam penelitian.⁴¹

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana penelitian ini dimulai dari lapangan, yakni dari fakta-fakta empiris. Penelitian terjun langsung ke lapangan mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada dilapangan. Proses analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan dan dilakukan terus-menerus khususnya mengenai Peranan Majelis Taklim *'Aqo'idul Khomsin* dalam Pembentukan Akhlak Muslim melalui Ajaran Tauhid di Podosugih Gang 1 Pekalongan dan Faktor Pendorong serta Penghambat dalam Pembentukan Akhlak di Majlis Taklim *'Aqo'idul Khomsin* Podosugih Gang 1 Pekalongan.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabet, 2008), hlm. 337.

- b. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan.
- c. Kesimpulan (verifikasi), yaitu hasil akhir yang disimpulkan selama penelitian berlangsung. Kesimpulan berdasarkan pemikiran menganalisis merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan.⁴² Data yang disajikan secara sistematis akan mempermudah untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yaitu mengenai Peranan Majelis Taklim *'Aqo'idul Khomsin* dalam Pembentukan Akhlak Muslim melalui Ajaran Tauhid di Podosugih Gang 1 Pekalongan dan Faktor Pendorong serta Penghambat dalam Pembentukan Akhlak di Majelis Taklim *'Aqo'idul Khomsin* Podosugih Gang 1 Pekalongan.

G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, untuk memperoleh pembahasan yang sistematis dan konsisten, maka perlu disusun sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan totalitas yang utuh. Adapun sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab, yakni :

BAB I : Pendahuluan, meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 345.

BAB II : Majelis Taklim, Pembentukan Akhlak, dan Ajaran Tauhid. Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang teori-teori yang berhubungan dengan Majelis Taklim, Pembentukan Akhlak, dan Ajaran Tauhid. Sub. Bab pertama mengenai Majelis Taklim, meliputi: Pengertian Majelis Taklim, Esensi Majelis Taklim, Karakteristik Majelis Taklim, Materi Majelis Taklim, Metode Pengajaran Majelis Taklim, Fungsi dan Peran Majelis Taklim. Sub. Bab kedua mengenai Pembentukan Akhlak, meliputi: Pengertian Akhlak, Istilah-istilah yang Berkaitan dengan Akhlak, Dasar Hukum Akhlak, Ruang Lingkup Akhlak, Ciri-ciri Akhlak Muslim, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak, dan Metode Pembentukan Akhlak. Sub. Bab ketiga mengenai Ajaran Tauhid, meliputi: Pengertian Tauhid, Istilah-istilah yang Berkaitan dengan Tauhid, Sumber Ajaran Tauhid, Ruang Lingkup Tauhid.

BAB III : Majelis Taklim *'Aqo'idul Khomsin* dalam Pembentukan Akhlak Muslim melalui Ajaran Tauhid di Podosugih Gang 1 Pekalongan. Sub. Bab Pertama, Gambaran Umum Majelis Taklim *'Aqo'idul Khomsin* Podosugih Gang 1 Pekalongan. Sub. Bab Kedua, Peranan Majelis Taklim *'Aqo'idul Khomsin* dalam Pembentukan Akhlak Muslim melalui Ajaran Tauhid di Podosugih Gang 1 Pekalongan. Sub. Bab Ketiga, Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Pembentukan Akhlak di Majelis Taklim *'Aqo'idul Khomsin* Podosugih Gang 1 Pekalongan.

BAB IV : Analisis Peranan Majelis Taklim *'Aqo'idul Khomsin* dalam Pembentukan Akhlak Muslim melalui Ajaran Tauhid di Podosugih Gang 1 Pekalongan. Sub. Bab Pertama, Analisis Peranan Majelis Taklim *'Aqo'idul*

Khomsin dalam Pembentukan Akhlak Muslim melalui Ajaran Tauhid di Podosugih Gang 1 Pekalongan. Sub. Bab Kedua, Analisis Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Pembentukan Akhlak Majelis Taklim 'Aqo'idul *Khomsin* Podosugih Gang 1 Pekalongan.

BAB V : Kesimpulan dan Saran



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah diadakan penelitian lapangan dan menganalisis data yang diperoleh dalam rangka pembahasan skripsi yang berjudul "Peranan Majelis Taklim *'Aqo'idul Khomsin* dalam Pembentukan Akhlak Muslim melalui Ajaran Tauhid di Podosugih Gang 1 Pekalongan " dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Majelis taklim *'aqo'idul khomsin* dalam pembentukan akhlak muslim melalui ajaran tauhid di Podosugih gang 1 Pekalongan mampu memberikan peranan yang penting dalam membentuk akhlak, antara lain sebagai berikut:
 - a. Peranan majelis taklim *'aqo'idul khomsin* bagi seorang muslim antara lain sebagai tempat untuk:
 - 1) Belajar ilmu agama khususnya bidang tauhid.
 - 2) Mendekatkan diri dengan para pencari ilmu dan ahli ilmu.
 - 3) Mencari guru dan teman. Sehingga, terikat silaturahmi.
 - 4) Menanyakan segala kegelisahan dan keresahan dalam menjalani hidup supaya diberikan solusi atau jawaban terbaik.
 - b. Peranan ajaran tauhid bagi seorang muslim antara lain sebagai berikut:
 - 1) Sebagai pondasi keislaman, keimanan, dan keihsanan yang dijadikan sebagai dasar.

2) Membentuk cara berfikir seorang muslim untuk mengenal Allah dan rasul.

c. Peranan Majelis Taklim *'Aqo'idul Khomsin* dalam Pembentukan Akhlak Muslim melalui Ajaran Tauhid di Podosugih Gang 1 Pekalongan antara lain sebagai berikut:

1) Membentuk akhlak kepada Allah, yaitu mengenal Allah dan rasul serta risalahnya melalui pembelajaran, pemahaman, dan pembuktian dalil.

2) Membentuk akhlak kepada sesama makhluk, yaitu mengetahui dan memahami wilayah-wilayah yang diperbolehkan dan tidak bagi manusia seperti menyalahkan, menyesatkan bahkan memasukan seseorang dengan mudahnya ke neraka.

2. Adapun faktor pendorong dan penghambat dalam pembentukan akhlak muslim di majelis taklim *'aqo'idul khomsin* Podosugih Gang 1 Pekalongan antara lain sebagai berikut:

a. Faktor pendorong

1) Prinsip diri sendiri yang kuat.

2) Kedekatan antara ustadz dan santri. Sehingga, selalu memuliakan keilmuan guru dengan selalu bertanya.

b. Faktor penghambat

1) Prinsip diri sendiri yang lemah.

- 2) Kedekatan antara ustadz dan santri. Sehingga, karena begitu dekatnya, banyak santri yang lupa atau tidak sadar bahwa mereka sedang berbicara dengan guru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran-saran pada pihak-pihak yang bersangkutan, anantara lain sebagai berikut:

1. Santri

Bersungguh-sungguhlah dalam belajar. Jilakalau kita ini niat kita mencari ilmu kalau sudah kita dapatkan pengetahuannya berusaha untuk di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari kita. Minimal dalam persoalan berfikir dan berbicara. Sehingga, mengikuti pembelajaran di majelis-majelis yang ada, khususnya di majelis taklim *aqoidul khomsin* yaitu majelis yang membahas terkait ilmu tauhid hasilnya bukan pengetahuan atau wawasan saja tanpa ada kesadaran untuk mulai membiasakan menerapkannya.

2. Ustadz

Bagi ustadz-ustadz diharapkan lebih mengarahkan santri-santrinya untuk mengaplikasikan apa yang sudah diperolehnya itu bukan hanya untuk berfikir saja. Namun, lebih kepada cara beretika atau berakhlak menurut agama dengan ilmu tauhid. Sehingga, santri mengetahui jalan yang sesuai atas dasar bimbingan para ustadz.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. 1996. *Studi Agama Normatifitas dan Historisitas*. Yogyakarta : PustakaPelajar.
- Abdullah, Amin. 1999. *Agama Normativitas atau Historisitas?*. Cet. II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Abdulrahim, Muhammad 'Imaduddin. 1982. *Kuliah Tauhid*. Cet. III. Bogor: Pustaka.
- Afandi, Risha. 2013. "Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Belajar Majelis Taklim Sebagai Kegiatan Pendidikan Orang Dewasa Di Surau Balerong Monggong". No. 1, April, I. Padang: *Forum Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam Universitas Negeri Padang*.
- al-Kattani, Abdul Hayyi. 2004. *Terjemahan Dari at-Tarbiyah al-Islamiyah karya Ali Abdul Halim Mahmud*. Cet. I. Jakarta: Gema Insani.
- al-Mansur, Djunaidi Ghony dan Fauzan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Al-Musawi, Khalail. 1998. *Bagaimana Membangun Kepribadian Anda*. Jakarta: Lentera.
- Ali, Mohammad Daud. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amin, Ahmad. 1983. *Etika (Ilmu Akhlak)*, Terj. K.H. Farid Ma'ruf. Jakarta : Bulan Bintang.
- Amin, Ahmad. 1991. *Ilmu Akhlak Terjemahan*. Cet. VI. Jakarta: Bulan Bintang.
- Anwar, Rohison. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arifin, M. 1995. *Kapita Slekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*. Jakarta: Melton Putra.



- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. XI. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arvan. 2018. “ Penjelasan Rukun iman”, <http://al-atsariyyah.com/2011-8-10/penjelasan-rukun-iman.html>.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. 2012. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*. Cet. V. Semarang: PT.Pustaka Rizki Putra.
- Assegaf, Abd. Rachman. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*. Cet. I. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bahreisy, Fauzi Faishal. 2013. *Terjemahan Dari Al-Qashid al-Mujarrad fi Ma'rifat al-Ism al-Mufrod Karya Ibnu 'Atho'llah al-Iskandary*. Cet. I. Jakarta: Zaman.
- Bakry, Oemar . 1993. *Akhlah Muslim*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Bashori, Mulyono dan. 2010. *Studi Ilmu Tauhid/Kalam*. Malang:UIN Maliki Press.
- Bobsusanto. 2018. “Pengertian Ibadah dalam Islam Terlengkap”, <http://www.spengetahuan.com/2015/04/pengertian-ibadah-dalam-islam-terlengkap.html>.
- Bucaille, Maurice. 1994. *Asal Usul Manusia Menurut Bible Al Qur'an Sains*. Bandung: Mizan.
- Cikmat, Sofyan. 2002. *Terjemahan Dari The Art and Science of Business Management Creativity Karya A. Dale Timpe*. Cet. V. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Damanhuri. 2013. *Akhlah: Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf as-Sangkili*. Cet. I. Jakarta: Lectura Press.
- Daradjat, Zakiah. 1991. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang..
- Daulay, Haidar Putra. 2009. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Cet. II. Jakarta: Prenada Media Group.
- dkk, Rodiah. 2010. *Studi Al-Qur'an : Metode dan Konsep*. Yogyakarta : ELSAQ Press. Fakhurrozi, Saefuddin Mashuri dan Hatta. 2014. No. 1, Juni, II. “Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Pekerja Seks Komersial (PSK) di Lokalisasi Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu”. Palu: *Forum Tarbiyah : Jurnal Penelitian Ilmiah IAIN Palu*.

- dkk, Samidi Khalim, Bisri Ruchani. 2011. *Tauhid Benteng Moral Untuk Beriman*. Cet. I. Semarang: Robar Bersama.
- dkk., Zuhairini. 2003. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang.
- Hadi, Sutrisno. 1975. *Metodologi Research Jilid 1*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM.
- Hambali, Bambang Q-Anees dan Adang. 2008. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Harlin. 2008. *Metode dan Pendekatan Dakwa maj'lis taklim Al-Hidayat Al-Hidayat*. Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel.
- Hasan, Ilyas. 2002 *terjemahan Introduction to Kalam (karya Murthada Mutahhari)*. Cet. I. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Hasbullah. 1996. *Kapita Slekta Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, Nur. 2013. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Ombak.
- Husain. 2009. "Pengertian Majelis Taklim dan Dasar Hukum Majelis Taklim", <http://uchinfamiliar.blogspot.com/>.
- Ihsan, Hamdani Ihsan dan A. Fuad. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. II. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ikrom, Khoirun. 2015. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap pembentukan Akhlak Siswa SMP Negeri 10 Pekalongan," *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.
- Ilyas, Yunahar. 2004. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Ilyas, Yunahar. 2010. *Kuliah Aqidah Islam*. Cet. XIII. Yogyakarta: LPPI.
- Indonesia, Departemen Agama Republik. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang disempurnakan)*. Jilid I. Jakarta: Percetakan Ikrar Mandiriabadi.
- Indonesia, Departemen Agama Republik. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang disempurnakan)*. Jilid II. Jakarta: Percetakan Ikrar Mandiriabadi.
- Indonesia, Departemen Agama Republik. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang disempurnakan)*. Jilid VI. Jakarta: Percetakan Ikrar Mandiriabadi.
- Indonesia, Departemen Agama Republik. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang disempurnakan)*. Jilid V. Jakarta: Percetakan Ikrar Mandiriabadi.



- Indonesia, Departemen Agama Republik. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang disempurnakan)*. Jilid X. Jakarta: Percetakan Ikrar Mandiriabadi.
- Kartanegara, Mulyadhi. 2006. *Menyelami Lubuk Tasawuf*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini. 1983. *Pengantar Metodologi Reseach Sosial*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Khozin. 2006. *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia: Rekonstruksi Sejarah untuk Aksi*. Malang: UMM Press.
- Komariah, Djam'an Satori dan Aan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, Beni. 2003. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Grasindo
- Maarif, Ahmad Syafii. 1995. *Membumikan Islam*. Cet. II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Machasin. 1996. *Menyelami Kebebasan Manusia*. Cet. I. Yogyakarta: INHIS.
- Mahrus, Syamsul Kurniyawan dan Erwin. 2011. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Cet. I. Jogjakarta: Sukses Offset.
- Mudzakir, Abdul Mujib dan Jusuf. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I. Jakarta: Prenata Media.
- Musthofa, Danil. 2015. "Peran Jam'iyah Manaqib dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Pekiringan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal," *Skripsi Sarjana Pendidikan islam*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.
- Mustofa, Muhamad Arif. 2016. "Majelis Taklim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam (Studi Kasus pada Majelis Taklim se-kecamatan Natar Lampung Selatan)". *No. 01, I*. Lampung: *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan STAIN Curup*.
- Mutahhari, Murtadha. 1986. *Perspektif al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*. Cet. II. Bandung: Mizan.
- Nasution. 2009. *Dikdaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. I. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nata, Abuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.



- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nata, Abuddin. 2010. *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*. Cet. II. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 2012. *Akhlaq Taswuf*. Cet. II. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Nizar, Ramayulis dan Samsul. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Nata, Abuddin. 2013. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Permadi, K. 1995. *Iman dan Takwa Menurut Al-Qur'an*. Cet. I. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia..* Jakarta.
- Pulungan, Muhammad Yusuf. 2014. "Peran Majelis Taklim Dalam Membina keluarga Sakinah Masyarakat Muslim Di Kota Padangsidempuan". No. 1, Januari-Juni, 9. Padangsidempuan: *Forum Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam IAIN Padangsidempuan*.
- Puspitasari, Isriani Hardini dan Dewi. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep dan Implementasi*. Jogjakarta: Familia.
- S, Surtam. 2012. "Peranan Ajaran Tauhid dalam Pembinaan Kepribadian Muslim," *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.
- Siregar, Ahmad Bangun Nasution dan Rohani Hanun. 2013. *Akhlaq Tasawuf Pengenalan, Pemahaman, dan Pengaplikasiannya (disertai biografi tokoh-tokoh sufi)*. Cet. I. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabet.
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Surahmat, Winarso. 1998. *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar-dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.



- Suroso, Jalaludin Ancok dan Fuat Nashori. 1995. *Psikologi Islam; Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutikno, Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sutrisno, Mudji. 2003. *Kisi-kisi Estetika*. Cet. V. Yogyakarta: Kanisius.
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-RuzzMedia.
- Taher, Tarmizi. 2002. *Menyegarkan Akidah Tauhid Insani: Mati di Era Klenik*. Cet. I. Jakarta: Gema Insani Press.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: kencana.
- Umar, Husain. 2000. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Willis, Sofyan S. 2004. *Problem Remaja Dan Pemecahannya*. Bandung: PT. Angaksa.
- Yusuf, Yunan. 2014. *Alam Pikiran Islam Pemikiran Islam: Dari Khawarij ke Buya HAMKA Hingga Hasan Hanafi*. Cet. I. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zaini, Syahminan. 1981. *Nilai Iman*. Surabaya: Usaha Nasional. Zubaidah, Iskandar Engku dan Siti. 2014. *Sejarah Pendidikan Islam*. Cet. I. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zuhri, Amat. 2011. *Warna Warni Teologi Islam (Ilmu Kalam)*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Zuhri, Amat. 2013. *Pengantar Studi Tauhid*. Cet. I. Pekalongan: Suka Press.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : M. Khusnun Niam
Tempat Lahir : Pekalongan
Tanggal Lahir : 21 Januari 1996
Alamat : Desa Coprayan Dukuh Petir RT.01/RW.01
Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan

Riwayat Pendidikan:

1. SDN 1 Coprayan lulus tahun 2008
2. MTs Walisongo Pekajangan gang 23 lulus tahun 2011
3. SMAN 1 Kedungwuni lulus tahun 2014
4. IAIN Pekalongan FTIK PAI masuk tahun 2014

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Saikhu (Alm.)
Agama : Islam
Alamat : Desa Coprayan Dukuh Petir RT.01/RW.01
Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan

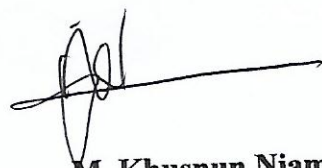
2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Rondiyah
Agama : Islam
Alamat : Desa Coprayan Dukuh Petir RT.01/RW.01
Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengansebenar-benarnya.

Pekalongan, 26 Juli 2018

Yang Membuat,



M. Khusnun Niam
NIM.2021114031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **M. Khusnun Niam**
Nim : **2021114031**
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada

Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**“PERANAN MAJELIS TAKLIM ‘AQO’IDUL KHOMSIN
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK MUSLIM
MELALUI AJARAN TAUHID DI PODOSUGIH GANG 1 PEKALONGAN”**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Agustus 2018



M. KHUSNUN NIAM
NIM. 2021114031

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

